

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL KONSPIRASI ALAM SEMESTA KARYA FIERSA BESARI TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA

Nurzamzam, Azis, dan Hajrah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
nurzamzam871@gmail.com

Abstract: The Inner Conflict of the Main Character in the Novel *Konspirasi Alam Semesta*. Thesis. This study aims to: (1) describe the various inner conflicts experienced of main character, (2) the causes of the conflict, (3) efforts to resolve the inner conflict of main character of *Konspirasi Alam Semesta* by Fiersa Besari based on Sigmund Freud's theory. This type of research is qualitative research. This research was conducted by using novel reading technique carefully. The research design used is descriptive. The data collection technique was done by reading and taking notes. The results of the study revealed the form of inner conflict experienced by the main character in the novel *Konspirasi Alam Semesta* consisting of heartache, trauma, depressed, hate, doubt, fear, anxiety, regret. The factors causing the inner conflict experienced by the main character are: (1) a less harmonious family, (2) betrayal, (3) loss, and (4) ambitious. The effort of inner conflict completion that used by Juang Astrajingga and Ana Tidae with self awareness, compromise, and make peace with the situation.

Keywords: novel, Inner conflict, main character, literature psychology, Sigmund Freud

Abstrak: **Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari Tinjauan Psikologi Sastra.** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan berbagai konflik batin yang dialami tokoh utama, (2) penyebab terjadinya konflik (3) upaya penyelesaian konflik batin tokoh utama novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif menggunakan teori Sigmund Freud. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca dan mencatat. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa wujud konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* yang terdiri dari sakit hati, benci, kebimbangan, takut, cemas, penyesalan. Faktor penyebab konflik batin yang dialami tokoh utama yaitu: (1) keluarga yang kurang harmonis, (2) penghianatan, (3) kehilangan, dan (4) ambisius. Upaya penyelesaian konflik batin yang dilakukan oleh tokoh utama dengan cara kesadaran diri, kompromi, dan berdamai dengan keadaan.

Kata kunci: novel, konflik batin, tokoh utama, psikologi sastra, Sigmund Freud

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang seharusnya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, namun tak jarang juga kita jumpai minimnya kepekaan antar manusia atau adanya sifat individualis yang mereka miliki, dengan adanya hal seperti ini tak heran jika sering memunculkan konflik seperti kesalahpahaman bahkan adanya rasa tidak nyaman. Oleh karena itu, pentingnya menjalin komunikasi yang baik agar mampu meminimalisir adanya

konflik. Selain itu, seseorang juga seringkali mengalami konflik batin seperti percekocokan, pertentangan, ataupun perselisihan yang terjadi dalam jiwa seseorang.

Adapun gambaran kehidupan yang mempengaruhi peneliti untuk meneliti konflik batin pada tokoh utama novel *Konspirasi Alam Semesta* dengan menggunakan kajian psikologi sastra, yaitu suatu permasalahan yang dialami oleh seseorang sangat berpengaruh terhadap kehidupannya seperti yang dialami oleh tokoh utama novel *Konspirasi Alam Semesta*, berbagai konflik bermunculan membuatnya hampir bersikap egois dan tidak peduli dengan sekitarnya, hal tersebut dapat dilihat dari alur ceritanya. Selain itu, permasalahan yang dialami oleh seseorang akan mengajarkannya menjadi lebih baik lagi, sama halnya dengan konflik yang dialami tokoh utama dalam novel *Konspirasi Alam Semesta*, konflik yang tiada henti membuatnya semakin kuat dan tegar, hal itu dapat menjadi sebuah cerminan kepada manusia lain untuk menjadi lebih baik lagi dan menjalani setiap permasalahan dengan rasa sabar.

Dalam penelitian ini, penulis membahas mengenai konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Dalam menanggapi suatu permasalahan, kita tidak bisa lepas dari teori Sigmund Freud yaitu id, ego, dan super ego sebab ketiga hal tersebut terdapat dalam diri seseorang yang semestinya dapat bekerja dengan seimbang. Konsep id berkaitan dengan kegiatan psikis manusia dan bagian paling orisinal, sedangkan konsep ego berperan sebagai mediator antara id dan super ego yang disebut juga eksekutif kepribadian, dan konsep super ego berkaitan dengan pentingnya kesesuaian antara tindakan dengan norma yang ada.

Novel *Konspirasi Alam Semesta* dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji. Kelebihan novel ini terletak pada ceritanya yakni tentang perjalanan hidup yang dialami oleh Juang sebagai tokoh utama. Perjalanan hidup tersebut menimbulkan konflik batin dalam diri Juang. Novel *Konspirasi Alam Semesta* ini menceritakan tentang perjalanan hidup Juang yang begitu rumit, hubungan dengan kekasihnya Ana Tidae penuh dengan perjuangan untuk mempertahankannya, ada ego yang harus ditaklukkan serta kesabaran yang benar-benar diuji. Tak hanya persoalan asmara, novel ini juga mengangkat topik keluarga yang begitu menyentuh, ayahnya seorang mantan tahanan polisi dan ia pun berjarak dengan ayahnya, hanya ibunya yang menjadi alas an untuk kembali ke rumah tetapi kebersamaannya pun tidak berlangsung lama. Membaca harapan, keinginan dan kekecewaan Juang dalam membahagiakan orang-orang terdekatnya membuat pembaca mampu merasakan kesedihan yang dialaminya, bagian akhir pada ceritanya tidak dapat ditebak sehingga mampu mengaduk-aduk perasaan pembaca.

Novel ini juga membuat pembaca lebih mengetahui bahwa jiwa dalam diri seseorang itu mempunyai peranan penting dalam mewarnai kehidupan. Begitu juga dengan kehidupan yang dialami oleh tokoh Juang dalam novel ini tentunya dipengaruhi oleh jiwa dan manusia adalah makhluk yang tidak bisa lepas dari berbagai masalah, selagi dia hidup maka akan terus memperoleh masalah. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari: Tinjauan Psikologi Sastra*. Adapun alasan peneliti menggunakan kajian psikologi sastra sebagai dasar penelitian ini karena permasalahan yang ada dalam novel tersebut lebih banyak menyentuh pada permasalahan psikolog, tokoh utama memiliki konflik batin yang berkepanjangan.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan terhadap penelitian ini dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, yaitu penelitian oleh Yusnia Rahutami hasil dari penelitian tersebut konflik batin yang dialami tokoh utama yaitu kebimbangan, pertentangan, kekecewaan dengan keluarga dan lingkungan yang tidak sesuai ajaran islam. Penelitian oleh

Ulfah Nur Azizah Hasil dari penelitian ini adalah aspek kejiwaan pada tokoh utama dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* dapat dipahami melalui teori Sigmund Freud (id, ego, super ego) yang mampu dipengaruhi oleh faktor dalam maupun faktor luar. Penelitian oleh Desy Aryanti dijelaskan solusi yang dilakukan tokoh utama didominasi oleh super ego meskipun terdapat satu kegagalan super ego dalam mengatasi konflik batin tokoh. Berdasarkan uraian tentang penelitian terdahulu, maka keaslian penelitian dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari : Tinjauan Psikologi Sastra” dapat dipertanggungjawabkan, karena belum pernah ada yang melakukan penelitian sebelumnya dengan menganalisis konflik batin tokoh utama menggunakan pendekatan psikologi sastra. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan wujud konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. atau bertutur, terkadang penyampaian maksud serta tujuannya tidak selalu diungkapkan secara terus terang melainkan mempunyai maksud agar tuturannya tersebut diartikan sebagai evaluasi berdasarkan hal yang diungkapkannya, tuturan sejenis ini dianggap sebagai tindak tutur ekspresif (Chamalah & Turahmat, 2016).

Salah satu jejaring sosial tempat berlangsungnya tindak tutur ekspresif yakni media sosial *twitter* yang menekankan pada informasi *real time* atau hal-hal yang sedang berlangsung saat itu juga. Menurut Zarella (dalam Juditha, 2015) mengungkapkan bahwa saat ini isu-isu hangat yang ramai dibicarakan di berbagai media massa semua diawali dari *Twitter*. Kenyataan yang dijumpai saat ini, isu yang menjadi *trending* topik kerap membuat masyarakat yang menggunakan *Twitter* dengan cepat terdorong untuk sekadar ikut memberi *like*, komentar, serta membagikan topik tertentu tanpa memperhatikan kualitas serta tanpa mengkaji lebih dalam makna dari *trending* topik tersebut. Meski bisa memberikan keuntungan untuk oknum-oknum tertentu yang memang butuh ruang untuk menyampaikan pendapat atau isu, namun hal tersebut kerap kali menimbulkan kerugian juga untuk oknum tertentu yang dijadikan *trending* topik untuk hal yang negatif.

Hal yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif pada daftar *trending* topik *twitter* khususnya pada bidang sosial dan politik. Kedua topik tersebut hampir selalu ada dalam pembahasan *trending* topik karena kepekaan pengguna *twitter* dalam mengangkat isu ini untuk dijadikan topik diskusi atau untuk sekadar mengeluarkan pendapat. Adapun wujud dan fungsi tindak tutur ekspresif pada *trending* topik sangat penting untuk dikaji agar apa yang ingin diekspresikan penutur dapat diterima dan dipahami oleh lawan tuturnya sebagai evaluasi. Terlebih lagi *trending* topik melibatkan berbagai pihak dan kerap kali dijadikan acuan untuk melihat topik yang sedang hangat diperbincangkan. Sehingga saat terlibat dalam aktivitas sosial melalui tagar di *twitter*, publik diharapkan sudah memiliki kesadaran.

Yule (dalam Mardiah, 2020) menjelaskan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan bentuk tindak tutur yang mengemukakan hal yang dirasakan dengan harapan supaya tuturannya dipahami sebagai evaluasi tentang sesuatu yang disampaikan dalam tuturan tersebut. Adapun menurut Yule (2006) beberapa verba ilokusi yang terdapat dalam tindak ekspresif terdiri atas: (1) berterima kasih, (2) mengucapkan selamat, (3) memohon maaf, (4) mengucapkan belasungkawa, (5) mengancam, (6) memuji, (7) mengeluh (8) mengkritik, dan (9) menyalahkan (Ramadhani, 2020).

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya penelitian dari Wulandari, dkk (2021) yang meneliti tindak tutur ekspresif dalam acara *Mario Teguh Golden Ways* dengan tujuan untuk menunjukkan sikap psikologis penutur dalam suatu situasi, yakni saat Mario Teguh selaku motivator mengajukan pertanyaan kepada penonton dan sebaliknya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ramadhani

& Utomo (2020) yang meneliti Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono dengan mengetahui tindak tutur ekspresif yang ada pada tuturan para tokoh pada novel tersebut.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui wujud dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam fitur *trending* topik *twitter* khususnya bidang sosial dan politik. *Trending* topik *twitter* dipilih karena selain jangkauannya yang luas, di Indonesia pengguna *twitter* dianggap atraktif dan antusias dalam menuliskan kicauan atau *twit*. Menurut (Widiastuti, 2020) hampir setiap hasil diskusi atau obrolan yang dilakukan menjadi *trending* topik atau topik yang paling ramai dibicarakan. Bahkan bisa menjadi *trending* topik di seluruh dunia.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data-data verbal tentang konflik batin. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra yang dikhususkan pada teori psikoanalisis Sigmund Freud. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca novel secara cermat, teknik baca dalam hal ini artinya membaca keseluruhan novel *Konspirasi Alam Semesta* secara berulang-ulang untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian, sedangkan teknik catat artinya mencatat data hasil temuan setelah proses membaca. Dalam menganalisis novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari, instrument yang dipilih yaitu peneliti sendiri (human instrument) artinya penelitilah yang melakukan seluruh kegiatan hingga melaporkan hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini, terdapat data yang berupa kata, frase, ungkapan, dan kalimat yang terdapat dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer, data yang diperoleh langsung dari sumbernya.

HASIL

Dalam novel ini hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik batin yang dialami oleh tokoh utama ditemukan 25 data yang terdiri dari sakit hati 7 data, depresi 1 data, benci 2 data, kebimbangan 2 data, takut 3 data, cemas 9 data, penyesalan 1 data.

1. Juang Astrajingga

a) Sakit Hati

Sakit hati yang dirasakan oleh seseorang disebabkan karena adanya kekecewaan atau penderitaan mendalam setelah kehilangan orang yang dicintai melalui kematian, perceraian, putus hubungan, terpisah secara fisik dan penolakan. Beberapa kejadian yang membuat Juang sakit hati seperti pada kalimat-kalimat berikut.

Data (1)

"Tatkala Juang pergi dari rumah, tiga tahun silam, sehabis bertengkar hebat dengan ayahnya, Juang melakukan petualangan gila dengan menggembel ke daratan Sulawesi".

Pada data (1) kalimat "sehabis bertengkar hebat dengan ayahnya, Juang melakukan petualangan gila" menunjukkan bahwa hubungan Juang dengan ayahnya kurang baik bahkan

setelah bertengkar dengan ayahnya, Juang memilih pergi dari rumahnya. Keputusan Juang untuk pergi berpetualang saat itu untuk melampiaskan sakit hatinya karena seorang ayah yang seharusnya menjadi pelindung untuk dirinya justru menjadi lawan bertengkar sehingga ia tak menemukan kebahagiaan saat berada di rumah.

b) Takut

Rasa takut biasanya dirasakan oleh seseorang saat ia berada dalam situasi yang dianggap bahaya dan harus mempersiapkan diri untuk menghadapinya, adapun rasa takut yang dialami oleh Juang Astrajingga sebagai berikut.

Data (2)

"Juang meremas tangannya sendiri dengan penuh gugup, sesekali dilirikinya sang gadis yang duduk disebelah televisi. Bapak berkumis lebat kembali menyeruput kopi tanpa melayangkan pandangan ke arah Juang".

Pada data (2) kalimat "Juang meremas tangannya sendiri dengan penuh gugup" menunjukkan adanya perasaan takut dan tidak percaya diri pada Juang saat ia hendak meminta izin kepada ayah Ana Tidae untuk mengajak Ana mendaki , adanya rasa takut ia rasakan dapat diketahui dengan sikapnya yang meremas tangannya dengan penuh gugup , perasaan tersebut muncul karena untuk pertama kalinya ia ingin mengajak Ana mendaki dan beresiko untuk keselamatan Ana, terlebih lagi ayah Ana begitu cuek terhadap kehadiran Juang.

c) Cemas

Cemas merupakan suatu kondisi munculnya rasa khawatir, tidak tenang ataupun tegang dalam pikiran seseorang.

Data (3)

Berita itu kemudian datang pada secarik fajar tanpa permisi, meruntuhkan kebahagiaan lelaki yang baru saja meretas rindu pada Bandung dan gadisnya itu, "Aku harus kembali ke Jakarta".

Pada data (4) kalimat "aku harus kembali ke Jakarta" menunjukan adanya kekhawatiran yang dirasakan oleh Juang, ketika ia yang baru saja melepas rindu dengan kekasihnya saat telah pulang dari Papua untuk membuat film dokumenter dan telah tiba di Bandung, mendadak harus berangkat ke Jakarta untuk memastikan bahwa Ibunya baik-baik saja setelah mendapat kabar bahwa Ibunya tidak sadarkan diri.

2. Ana Tidae

a) Sakit Hati

Sakit hati yang dirasakan oleh seseorang disebabkan karena adanya kekecewaan atau penderitaan mendalam setelah kehilangan orang yang dicintai melalui kematian, perceraian, putus hubungan, terpisah secara fisik dan penolakan. Beberapa kejadian yang membuat Ana

Tidae sakit hati seperti pada kalimat-kalimat berikut.

Data (5)

"Ana ditampar oleh fakta bahwa kekasihnya selingkuh, kompleksnya hubungan manusia, kekasihnya selingkuh. Cuma main-main, katanya".

Pada data (5) kalimat "Ana ditampar oleh fakta bahwa kekasihnya selingkuh" menunjukkan bahwa kekasih dari Ana telah berselingkuh, hal tersebut menjadi fakta yang begitu menyakitkan untuk Ana, terlebih lagi ia menjalin hubungan dengan Deri setelah ia berusaha untuk menghilangkan kesedihannya saat ibunya meninggal, ia berharap setelah bersama Deri ia dapat menemukan kebahagiaan tetapi ia justru mendapatkan penghinaan.

b) Benci

Benci merupakan emosi yang melambangkan ketidaksukaan, permusuhan, antipasti untuk seseorang, sebuah hal, barang, atau fenomena, adapun kebencian yang dialami oleh Ana Tidae sebagai berikut.

Data (6)

"Papa kan tahu, aku enggak suka rumah sakit sejak ibu ..."

Pada data (6) kalimat "aku enggak suka rumah sakit" menunjukkan bahwa adanya perasaan kesal apabila ia berada di rumah sakit, semenjak Ibunya meninggal ia sangat menghindari rumah sakit, kehilangan seorang Ibu menjadi hal yang menyedihkan terutama untuk seorang anak, hal ini yang membuat Ana Tidae trauma ketika ia harus dihadapkan dengan peralatan rumah sakit dan ia juga harus menyaksikan Juang begitu hancur ketika Ibunya pun meninggal.

c) Kebimbangan

Bimbang merupakan perasaan tidak tetap hati atau ragu-ragu untuk mengambil keputusan, hal tersebut sesuai dengan kalimat berikut.

Data (7)

"Lalu mengapa kau tak bisa mengambil keputusan untuk pergi bersamaku".

Pada data (7) kalimat "tak bisa mengambil keputusan" menunjukkan adanya kebimbangan yang dialami Ana, mencintai dua lelaki secara bersamaan tentunya membuat Ana bimbang untuk menentukan pilihan, apakah ia harus memaafkan dan memberi kesempatan kepada kekasihnya yang telah selingkuh atau memilih Juang Astrajingga lelaki yang baru saja ia kenal namun mampu membuatnya tersenyum kembali.

d) Cemas

Cemas merupakan suatu kondisi munculnya rasa khawatir, tidak tenang ataupun tegang dalam pikiran seseorang.

Data (8)

"Aku membutuhkanmu, wajah perempuan itu mengiba, "kamu sudah punya keluarga, apa kamu enggak paham? Bagiku, melepasmu ke daerah berbahaya bukan perkara mudah".

Pada data (8) kalimat "melepasmu ke daerah berbahaya bukan perkara mudah" menunjukkan bahwa setelah Juang Astrajingga dan Ana Tidae menikah, Juang hendak pergi ke gunung Sinabung yang baru saja meletus, hal tersebut tentunya tidak disetujui oleh Ana karena ia cemas apabila hal buruk terjadi kepada Juang karena baginya tempat tersebut masih berbahaya untuk didatangi, apalagi kejadian Juang hilang kabar saat berada di Papua membuat Ana Tidae merasa takut untuk melepaskan Juang pergi lagi.

e) Penyesalan

Rasa penyesalan dapat timbul karena berbagai hal, seperti salah mengambil keputusan, menyia-nyiakan kesempatan dan berbuat yang tidak seharusnya, hal tersebut sesuai pada kalimat berikut.

Data (9)

"Jadi, kamu menyesal ikut kesini? Habisnya kita mesti jalan mendaki, sakit kaki, untuk apa?".

Pada data (9) kalimat "habisnya kita harus mendaki, sakit kaki, untuk apa?" menunjukkan adanya rasa penyesalan dalam diri Ana setelah ia memutuskan untuk ikut mendaki bersama Juang dan sahabat-sahabatnya, Ana merasa tidak sanggup untuk melanjutkan perjalanan karena kakinya sudah sakit dan ia sudah lelah, baginya mendaki merupakan hal yang melelahkan.

PEMBAHASAN

Konflik psikologis dianggap sebagai bentuk ketidaksesuaian atau pertentangan yang terdapat dalam diri seseorang. Untuk menganalisis aspek kejiwaan tokoh dalam suatu karya sastra dibutuhkan kajian psikologi sastra, hal ini sejalan dengan pendapat Waluyo B, dkk (2014) yang menjelaskan bahwa psikologi sastra digunakan untuk mengetahui aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra itu sendiri. Pada bagian ini akan dijelaskan lebih lengkap mengenai hasil penelitian dan diurutkan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan.

Setelah mengidentifikasi dan menganalisis data, terdapat beberapa wujud konflik batin tokoh utama dalam novel *Konspirasi Alam Semesta*, wujud konflik batin tersebut yakni sakit hati 7 data, benci 2 data, kebimbangan 2 data, rasa takut 3 data, cemas 9 data, penyesalan 1 data. Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama yang menimbulkan adanya kecemasan

dalam diri tokoh, sesuai dengan pendapat Ristiana, R, K (2017) yang menjelaskan bahwa konflik merupakan suatu peristiwa yang tidak menyenangkan dalam kehidupan manusia sehingga ia merasa terganggu dan tidak nyaman.

Sigmund Freud dalam Husna (2018) berpendapat bahwa kepribadian manusia memiliki struktur yang terdiri dari id, ego, dan super ego. Id didorong oleh prinsip kesenangan yang berusaha memenuhi semua keinginan dan kebutuhan yang dapat menimbulkan kecemasan apabila tidak terpenuhi. Ego adalah komponen yang menangani dengan realitas, memastikan bahwa dorongan dari id dapat diterima di dunia nyata. Super ego adalah gambaran kesadaran akan nilai-nilai dan moral masyarakat berupa adat istiadat, agama dan lingkungan.

Adapun aspek yang mendominasi tokoh Juang Astrajingga yaitu dipengaruhi id, karena tokoh Juang Astrajingga selalu mengutamakan keinginan bahkan terhadap hal yang membahayakan dirinya. Adanya perbedaan pendapat dengan orang tua menimbulkan terjadinya konflik batin berupa kesedihan, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yusnia Rahutami (2014) yang mengungkapkan bahwa faktor yang menjadi penyebab konflik dengan adanya perbedaan pendapat dan pola pikir dengan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu penyebab konflik batin yang dialami oleh tokoh Juang Astrajingga karena adanya perbedaan pendapat dengan ayahnya yang menimbulkan pertengkaran, sehingga pada saat itu ego berperan untuk memenuhi keinginannya dengan berpetualang, petualangan Juang Astrajingga menjadi hal positif karena dapat menghasilkan karya yang menjadi prestasi tersendiri untuk dirinya. Selain itu, keinginan Juang Astrajingga untuk berangkat ke Papua menjadi hal yang membuahkan hasil karena ia berhasil membuat film dokumenter dan ditayangkan di Gedung kebudayaan, dorongan-dorongan id yang terdapat dalam diri Juang Astrajingga telah sesuai dengan konsep super ego. Selain itu, keinginan Juang Astrajingga untuk menuju ke lokasi bencana juga dipengaruhi oleh dorongan id, yang pada akhirnya menimbulkan kesedihan.

Adapun konflik batin yang dialami oleh Ana Tidae karena adanya berbagai keinginan yang tidak sesuai dengan kenyataan, dorongan id yang tidak dapat terpenuhi menimbulkan kecemasan dalam diri Ana, salah satu wujud konflik batin yang dialami yaitu penghianatan yang dilakukan oleh kekasihnya yang membuat Ana Tidae merasakan sakit hati, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Desy Aryanti (2014) yang menjelaskan bahwa penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama dipicu oleh berbagai peristiwa seperti kekecewaan terhadap kekasihnya ketika SMA dan dengan Will pujaan hatinya. Selain itu, konflik batin yang dialami Ana Tidae karena adanya kecemasan yang disebabkan karena Juang Astrajingga. Ahmadi dalam Sudigdo (2014) mengemukakan bahwa konflik batin merupakan hal yang paling erat kaitannya dengan emosi individu hingga kegelisahan yang paling tinggi. Ana Tidae harus mengalami kegelisahan karena tindakan yang dipilih Juang Astrajingga untuk memenuhi impuls id yang bertentangan dengan keinginan Ana Tidae.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu wujud konflik batin yang dialami tokoh Juang Astrajingga dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* yaitu, sakit hati, takut dan cemas sedangkan tokoh Ana Tidae yaitu sakit hati, benci, takut, cemas, kebingungan dan penyesalan. Penyebab terjadinya konflik batin karena adanya keinginan atau harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan sehingga menimbulkan kecemasan dalam diri tokoh utama, Adapun aspek yang mendominasi tokoh Juang Astrajingga yaitu dipengaruhi id, karena tokoh Juang Astrajingga selalu mengutamakan

keinginan bahkan terhadap hal yang membahayakan dirinya. Adanya perbedaan pendapat dengan orang tua menimbulkan terjadinya konflik batin berupa kesedihan dan dorongan id yang tidak dapat terpenuhi menimbulkan kecemasan dalam diri Ana.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. (2017) "*Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*". Djiwa Amarta. Surakarta.
- Azizah, Nur Ulfah. (2016). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy Kajian Psikologi Sastra serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Siswa SMA/SMK Kelas XII. UNS.
- Husna, Faiqatul. (2018). *Aliran Psikoanalisis dalam Perspektif Islam*. Vol.5, No.2.
- Rahutami, Yusnia. (2014). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Putri Kejawan Karya Novia Syahidah. [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saddhono, Kundharudkk. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Karya Ruwi Meita Tinajuan Psikologi Sastra dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA. Vol. 7, No.1.
- Waluyo Budi dkk. (2014). *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori*. Vol. 2, No.3.
- Wijakangka, Agga Rames. (2008). "*Analisis Hegemoni Kekuasaan dalam Novel Pabrik Karya Putu Wijaya*". Vol.5, No.1.
- Yanti, Citra Salda. (2015). "*Religiositas Islam dalam Novel Ratu yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi*". Vol.3, No. 15.